

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE
KONTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS X 2 SMA
NEGERI 01 PULOKULON GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar S1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan oleh:

WIJI WIDOWATI
A 310 080 200

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE
KONTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS X 2 SMA
NEGERI 01 PULOKULON GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

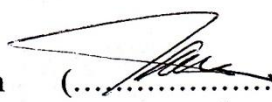
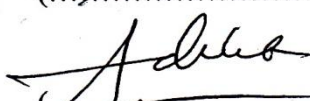
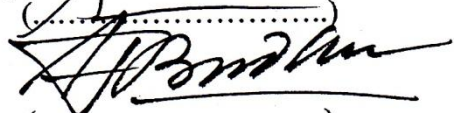
WIJI WIDOWATI
A. 310 080 200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 20 Juni 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prebawa, M. Hum (.....)
2. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum (.....)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum (.....)

Surakarta, 20 Juni 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK. 547

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE
KONTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS X 2 SMA
NEGERI 01 PULOKULON GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Wiji Widowati, A 310 080 200, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pembelajaran konstruktivisme. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 01 Pulokulon. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas X 2. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X 2. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) menggunakan metode konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai 70,08. Pada siklus II meningkat menjadi 74,52 dan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan mencapai 88,64 (2) metode pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa bertanya siklus I 17,65% siklus II 23,52% Siklus III 32,40% dan keaktifan menjawab pertanyaan terjadi peningkatan dari siklus I 17,64% siklus II 20,58% siklus III 38,24%

Kata Kunci: Karangan Narasi, metode pembelajaran konstruktivisme, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh (Tarigan 1986: 21) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Peranan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling mengisi dan melengkapi. Begitu pula dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa sangat penting, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses belajar tentunya memerlukan metode pembelajaran tertentu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat memicu dan merangsang pemikiran siswa untuk lebih aktif dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Menurut Ibu Endang Pudjiati, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 01 Pulokulon mengatakan bahwa masalah yang perlu segera diatasi dalam tindakan penelitian ini adalah hasil pembelajaran karangan narasi melalui pengalaman pribadi yang belum dapat mencapai KKM. Selain itu siswa masih sangat kurang dalam penguasaan ejaan, penggunaan tata bahasa, dan untuk menciptakan ide-ide. Sebagian dari mereka hanya menulis semaunya sendiri tanpa memperhatikan tema yang menarik.

Menurut (Keraf, 2001: 135) menyatakan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Pendapat (Parera 1993: 5) mengungkapkan narasi adalah satu bentuk pengalaman tulisan yang bersifat menceritakan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karangan narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian atau peristiwa berdasarkan kronologi waktu.

Dengan memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat memberikan pengaruh yang baik pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Adapun bentuk perubahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme. Menurut Piaget (dalam Sugihartono dkk, 2007: 108) konstruktivisme adalah di dalam pembelajaran siswa diupayakan harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik, dengan objek yang dipelajari, yang sesuai berdasarkan kompetensi dasar dalam pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi pada kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon.

Dengan demikian, melalui pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan mampu menciptakan suatu ide atau gagasan tertentu sehingga dapat merangsang atau membangun pemikiran siswa untuk lebih kreatif, dan inovatif. Pembatasan masalah pada peneliti ini adalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Peneliti memfokuskan pada karangan narasi melalui pengalaman pribadi. Metode yang peneliti terapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode konstruktivisme. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon tahun ajaran 2011/2012.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1986: 4) menulis adalah suatu bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafik tersebut mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

2. Narasi

Menurut (Keraf, 2001: 135) menyatakan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Pendapat (Parera 1993: 5) mengungkapkan narasi adalah satu bentuk pengalaman tulisan yang bersifat menceritakan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karangan narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian atau peristiwa berdasarkan kronologi waktu.

3. Menulis Pengalaman Pribadi

Menurut Tarigan (1986: 30-31) tulisan pribadi ialah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Dengan catatan atau laporan pribadi yang ditulis, kita dapat menangkap atau merekam secara tepat apa yang telah kita rasakan pada masa lalu. Kegiatan menceritakan atau mengungkapkan pengalaman pribadi ini haruslah disusun secara runtut berdasarkan urutan waktu agar pembaca dapat memahaminya dengan baik.

4. Metode Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Dewey (dalam Sugihartono dkk, 2007: 107) konstruktivisme adalah belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri, belajar harus terlibat langsung berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial. Pendapat senada dikemukakan oleh Piaget (dalam Sugihartono dkk, 2007: 108) konstruktivisme adalah didalam belajar siswa diupayakan harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik, dengan objek yang dipelajari. Berbeda dengan pendapat Vygotsky (dalam Sugihartono dkk, 2007: 113) konstruktivisme sosial bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Jadi metode konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit dalam pembelajaran dimana siswa

sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri.

5. Hakikat PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Menurut Mulyasa (2009: 4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik, atau peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto, dkk (2006: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada pembelajaran menulis karangan narasi bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan. Kenyataan yang dimaksud adalah adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran konstruktivisme.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan pada siswa kelas X 2 yang berjumlah 34 siswa (13 laki-laki dan 21 perempuan). Di sekolah tersebut terdapat 16 kelas. Kelas X, XI, XII yang masing-masing kelas terdiri dari kelas X ada 6 kelas, kelas XI dan XII terdiri dari masing-masing 5 kelas. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2012 sampai April 2012 di SMA Negeri 01 Pulokulon

Grobogan dengan agenda sebagai berikut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Dialog awal, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Observasi dan monitoring, (5) Evaluasi, (6) Refleksi dan penyimpulan hasil yang berupa pengertian dan pemahaman.

3. Data dan Sumber data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah karangan narasi melalui pengalaman pribadi siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan dengan menggunakan metode konstruktivisme. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumentasi, kepala sekolah, guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pelaksanaan observasi harus menggunakan pedoman observasi. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dengan observasi langsung peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi atau menjawab, dan hasil belajar selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran konstruktivisme.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan (Syamsuddin dan Vismaia, (2006: 94). Dalam hal ini teknik wawancara digunakan untuk meneliti kondisi peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis melalui pengalaman pribadi siswa. Selain itu, untuk menanyakan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

3) Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

(Arikunto, 2006: 150). Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada siswa di setiap siklus. Adapun teknik tes atau penugasan digunakan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan narasi yang dilakukan dengan metode konstruktivisme.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui daftar nama-nama dan nomor presensi peserta didik yang menjadi subjek penelitian, karangan narasi yang diperoleh dengan melihat dokumen yang ada pada sekolah serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

5. Teknik analisis data

Menurut (Madya, 2007: 75) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas sama dengan teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain: reduksi data, beberan atau display data, dan penarikan kesimpulan.

6. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatnya proses pembelajaran dan menulis karangan narasi siswa. Adapun indikator yang ingin dicapai untuk mengetahui peningkatan tersebut adalah proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ditandai dengan: (1) guru mampu mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik, (2) guru mampu menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme dan mengembangkan materi ajar, (3) siswa mampu membangun pengetahuannya kedalam karangan narasi yang menarik dan menuangkan ide kreatifnya ke dalam sebuah karangan narasi, (5) siswa memiliki peningkatan dalam kemampuan menulis karangan narasi sebesar (60%) dan siswa dapat mencapai KKM Bahasa Indonesia 70, (6) siswa

dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis karangan narasi.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang meliputi siklus I, II, dan III. Prasiklus merupakan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Siklus I merupakan tindakan awal yang berisis solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam siklus I, II, III guru mengajarkan menulis. Dalam siklus III ini peneliti berusaha untuk memperkecil segala kelemahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Siklus I, II dan III terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi selain itu juga dapat meningkatkan keaktif siswa dalam belajar.

Pembahasan terhadap permasalahan peneliti maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis interaktif hasil peneliti dari kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia yang terlibat dari kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh guru yang melakukan tindakan kerja kolaborasi dimulai dari: (1) observasi awal sebelum tindakan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan. Hasil dari proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan untuk memberikan dorongan dan guru harus lebih kreatif menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mengikut sertakan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya berpusat pada guru, siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain secara baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa peningkatan, diantaranya peningkatan proses pembelajaran, keaktifan siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas dan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pengalaman Pribadi dengan Metode Konstruktivisme.

Metode konstruktivisme dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik, hasil dan kualitas menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi. Sebelum tindakan kelas dilakukan nilai rata-rata siswa hanya 59,41 setelah dilakukan tindakan kelas siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,08 dan nilai siklus II meningkat menjadi 74,52. dan nilai rata-rata siklus III 88,64.

Berikut ini adalah peningkatan nilai siswa dalam menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme. Terlihat dari perolehan nilai dari siklus I sampai siklus III sudah mengalami peningkatan. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa semakin baik setelah proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Peningkatan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3
Perolehan Nilai Berdasarkan Hasil dan Kualitas Keterampilan Menilis
Karangan Narasi Melalui Pengalaman Pribadi dengan Metode
Konstruktivisme.

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Setelah Penelitian Siklus			Keterangan Siswa
			I	II	III	
1	Adi Setiawan	65	68	76	88	Meningkat
2	Adi Trio Nayohan	55	73	81	90	Meningkat
3	Ahmad Sifaudin	59	68	79	88	Meningkat
4	Ali Sakroni	55	69	73	89	Meningkat
5	Andika Ardiyanto	65	69	72	90	Meningkat
6	Bagus Purwo Negoro	69	69	75	88	Meningkat
7	Dewi Anjani Wahyu P	65	75	82	90	Meningkat
8	Dian Bagus Saputro	65	75	79	89	Meningkat
9	Dwik Tiara Santi	65	67	79	90	Meningkat
10	Dyah Dwi Astuti	64	65	71	88	Meningkat
11	Eri Dwiyanti	55	67	76	90	Meningkat
12	Evi Aminatun	59	73	75	88	Meningkat
13	Ika Rusmi Yanti Linda P	65	73	80	87	Meningkat
14	Indah Marfiriyan	56	70	80	90	Meningkat
15	Linda Pradila Erfiyana	55	70	78	90	Meningkat
16	Marselia Mustika Maharin	65	76	80	90	Meningkat
17	Muhamad Ahyat Daroini	62	70	80	90	Meningkat
18	Nasirudin	65	65	78	90	Meningkat
19	Nur Cahyaningsih	65	75	80	87	Meningkat
20	Putri Astuti	65	75	80	89	Meningkat
21	Rifa MeitiyaNingtyas	55	69	70	85	Meningkat
22	Rika Dewi Sahara	55	73	80	89	Meningkat
23	Rony Yuli Wicaksono	56	68	80	93	Meningkat
24	Siswanti	57	74	80	90	Meningkat
25	Siti Choiniah	65	67	78	90	Meningkat
26	Siti Mahmudah	64	63	69	89	Meningkat
27	Siti Mutmainah	65	75	80	90	Meningkat
28	Sugiyanti	63	70	80	89	Meningkat
29	Sulistya Putri	55	74	76	88	Meningkat
30	Teguh Ariyanto	54	69	79	90	Meningkat
31	Tiyas Juliyanto	54	68	69	82	Meningkat
32	Tri Ari Pamungkas	55	68	69	86	Meningkat
33	Wahyu Tri Diyah	66	71	73	86	Meningkat
34	Widyaningsih	65	71	79	89	Meningkat
Jumlah		2020	2383	2534	3014	Meningkat
Nilai rata-rata siswa		59,41	70,08	74,52	88,64	Meningkat

Tabel 4.4
Perolehan Nilai Pada Setiap Siklusnya

Aspek	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus II
Nilai	2020	2383	2534	3014
Rata-rata	59,41	70,08	74,52	88,64
Siswa	34	34	34	34

2. Adanya Keaktifan Belajar Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Pengalaman Pribadi dengan Metode Konstruktivisme.

Peningkatan keaktifan siswa dalam belajar menulis karangan narasi terlihat pada pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Berdasarkan observasi prasiklus pada tanggal 3 April 2012, peneliti mengobservasi proses kegiatan pembelajaran yang di pimpin oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menemukan tidak adanya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak ada media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga kurang menarik. Kegiatan pembelajaran hanya diisi dengan ceramah, dan pemberian tugas. Siswa terlebih pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang adanya semangat.

Pada observasi siklus I tanggal 10 April 2012, peneliti yang sekaligus sebagai guru menerapkan metode yang sudah di rancang dalam penelitian menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme.

Pada observasi siklus II tanggal 24 April 2012, peneliti yang sekaligus yang berperan sebagai guru masih menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode konstruktivisme.

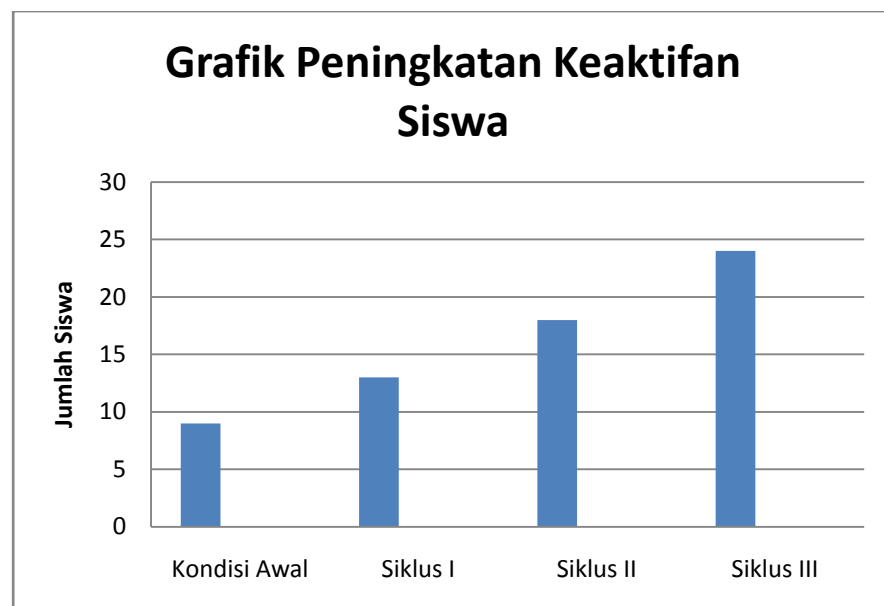
Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan keaktifan siswa muncul. Berdasarkan indikator yang sudah ada keaktifan untuk bertanya dan keaktifan untuk menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung dan didorong rasa kemauan

yang tinggi untuk kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Berikut ini adalah gambaran umum.

Tabel 4.5
Keaktifan dan Motivasi siswa Terhadap Pembelajaran
Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan Bertanya	4 siswa (11,76%)	6 siswa (17,65%)	8 siswa (23,52%)	11 siswa (32,40%)
2	Keaktifan Menjawab	5 siswa (17,64%)	7 siswa (20,58%)	10 siswa (29,41%)	13 siswa (38,24%)
Jumlah		9 siswa 29,40%	13 siswa 38,23%	18 siswa 52,93%	24 siswa 70,64%

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa pada Kelas X 2
SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan



Keterangan:

1. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya dan menjawab sebelum tindakan secara keseluruhan sebanyak 9 siswa (29,40%)
2. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya siklus I secara keseluruhan sebanyak 13 siswa (38,23%)

3. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya siklus II secara keseluruhan sebanyak 18 siswa (52,93%)
4. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya siklus III secara keseluruhan sebanyak 24 siswa (70,64%)

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas X 2 SMA Negeri 01 Pulokulon Grobogan dapat disimpulkan bahwa.

1. Berdasarkan hasil observasi terjadi adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi siswa dengan metode konstruktivisme pada setiap siklus. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang mengalami peningkatan. Pada setiap siklusnya sebelum tindakan nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi hanya 59,41. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,08 dan siklus II meningkat menjadi 74,52 sampai siklus III terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan nilai rata-rata 88,64.
2. Berdasarkan pengamatan, saat pembelajaran menulis karangan narasi siswa mengalami perkembangan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, tertib dan aktif. Sebelum adanya tindakan, tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 11,76%-17,64%. Setelah pada pelaksanaan tindakan siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 17,65%-20,58%, ada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan 23,52%-29,41%, dan pada tindakan siklus III keaktifan bertanya dan menjawab siswa mencapai 32,40%-38,24%.
3. Implikasi

Memiliki keterampilan, mengajar serta mendengarkan saran dari pihak lain, guru mampu melaksanakan perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik. Pengaruh yang tampak yaitu siswa terampil menulis karangan narasi melalui pengalaman pribadi dengan metode

pembelajaran konstruktivisme dan siswa lebih aktif sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diajukan saran-saran bagi kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, siswa peneliti lain sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan pembelajaran yang lebih menarik inovasi sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih mengupayakan permasalahan menulis yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis selain itu guru harus bisa meningkatkan kualitas diri siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih senang dan nyaman.

3. Bagi siswa

Menulis karangan narasi merupakan proses dimana siswa harus mandiri dan mampu mengenali kesulitan yang dihadapi, sehingga untuk menghasilkan produk tulisan yang lebih baik harus berlatih terus menerus.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: ALFABETA.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Angkasa Bandung.